

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas Guru

Menurut Supriadi yang dikutip oleh Yeni Rahmawati, kreativitas adalah “kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada”.¹ Sedangkan menurut Samiun yang dikutip oleh Retno Indayati menyebutkan kreativitas adalah “kemampuan untuk membuat kombinasi- kombinasi baru/membuat hubungan-hubungan baru di antara unsur data atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya”.²

Pernyataan lain tentang kreativitas menurut David Campbell dalam bukunya Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan bahwa kreativitas adalah “suatu kemampuan untuk menciptakan hasil yang sifatnya baru, inovatif, belum ada sebelumnya, menarik, aneh, dan berguna bagi masyarakat”.³

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama

¹ Rahmawati dan Kurniati, *Strategi Pengembangan....*, hal.11.

² Retno Indayati, *Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018), hal. 13.

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2020), hal. 104.

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴ Menurut pepatah Jawa, guru adalah sosok yang *digugu omongane lan ditiru kelakuane* (dipercaya ucapannya dan dicontoh tindakannya). Menyandang profesi guru berarti harus menjaga citra, wibawa, keteladanan, integritas, dan kredibilitasnya. Ia tidak hanya mengajar di depan kelas, tapi juga mendidik, membimbing, menuntun, dan membentuk karakter moral yang baik bagi siswa-siswanya.⁵

Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Profesi guru yang harus menguasai seluk beluk pendidikan dan pembelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan. Profesi ini juga perlu pembinaan dan pengembangan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.⁶ Jadi yang dikatakan Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi

⁴ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hal. 54.

⁵ Suprihatiningrum, *Guru Profesional...*, hal. 17.

⁶ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 20018), hal. 23-

siswa pada pendidikan formal dasar dan menengah. Sedangkan orang yang disebut sebagai seorang guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tujuan dari seluruh proses pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang dimaksud dengan kreativitas guru adalah kemampuan guru untuk menemukan atau menciptakan gagasan, ide-ide atau keadaan yang sifatnya baru, yang dapat memberikan pemecahan terhadap permasalahan yang dihadapi, dimana gagasan tersebut belum pernah/jarang dilakukan sehingga memiliki kualitas yang berbeda dari keadaan sebelumnya.

b. Ciri-ciri Kreativitas Guru

Kreativitas juga berkenaan dengan kepribadian. Seorang yang kreatif adalah orang yang memiliki ciri-ciri kepribadian tertentu seperti: mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras, motivasi tinggi, optimis, punya rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, terbuka, memiliki toleransi, kaya akan pemikiran, dan lain-lain.⁷ Ciri-ciri orang kreatif sebagai berikut :

- 1) Memiliki dorongan rasa ingin tahu secara intelektual. Mereka

⁷ Sukmadinata, *Landasan Psikologi...*, hal. 104-105.

sering mempertanyakan sesuatu yang kadang diluar pemikiran orang lain.

- 2) Memiliki daya abstraksi dan penalaran besar. Mereka mudah memahami materi yang sulit dan merangkai fakta, sehingga membentuk hubungan sebab-akibat, maupun pola berpikir yang lainnya.
- 3) Memiliki minat yang luas, kemampuan dan persiapan belajar yang tinggi, konsentrasi dan ketekunan besar dengan sifat tidak mudah putus asa dalam mencari pemecahan masalah.⁸

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa⁹.

⁸ Ahmad Patoni, dkk, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2021), hal. 137.

⁹ Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah)*, (Departemen Agama RI, 2018). hal. 1

Pokok pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki masukan (kontribusi) dalam memberikan motivasi pada peserta didik agar mempelajari serta mengaplikasikan Akhlakul Karimah serta adab Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keimanannya kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Kiamat serta Qadha dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap asl-asma' al-husna dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengalaman akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Ditegaskan juga dalam permenag tersebut bahwa Al-akhlak Alkarimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan negara Indonesia.

b. Tujuan Akidah Akhlak

Terdapat sejumlah pendapat mengenai tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak. Namun, setidaknya dari berbagai macam tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu menurut proses terbentuknya nilai dan menurut hasil pembelajaran. Menurut prosesnya, Khalimi mengidentifikasi tiga macam tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak. Tujuan pembelajaran itu dijelaskan secara singkat berikut

ini.¹⁰ *Pertama*, yaitu tahu, mengetahui (*Knowing*). Disini tugas guru adalah mengupayakan agar siswa mengetahui konsep. Siswa diajar agar mengetahui aspek Aqidah dan Akhlak. Guru mengajarkan bahwa cara yang paling mudah untuk mengetahui aspek Aqidah dan akhlak ialah dengan meneladani kehidupan Rasulullah SAW. Guru menjelaskan sejarah kehidupan Rasulullah. Guru mengajarkan ini dengan cara memperlihatkan beberapa contoh aspek Aqidah akhlak dari kehidupan Rasulullah SAW. Untuk mengetahui apakah siswa itu memahami, guru sebaiknya memberikan soal-soal latihan, baik dikerjakan disekolah maupun di rumah. Akhirnya guru yakin bahwa siswanya telah mengetahui cara menentukan mana yang merupakan bagian dari aspek aqidah dan mana yang merupakan bagian dari aspek akhlak.

Ketiga, melaksanakan yang ia ketahui itu. Konsep seharusnya tidak sekedar menjadi miliknya tetapi menjadi satu dengan kepribadianya. Dalam hal contoh tadi, setiap ia hendak mengetahui mana yang aspek aqidah dan mana yang aspek akhlak, ia selalu menggunakan pemahaman yang telah diketahuinya itu. Inilah satuan pengajaran aspek *being*. Dalam pengajaran yang mengandung nilai dan keyakinan, seperti pendidikan aqidah akhlak, proses dari *knowing* dan *doing* dari *doing* ke *being* itu akan berjalan secara

¹⁰ Khalimi, *Pembelajaran Akidah dan Akhlak* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2019), Hal. 51

otomatis. Artinya, jika siswa telah mengetahui konsepnya, telah trampil melaksanakannya, secara otomatis ia akan melaksanakan konsep itu dalam kehidupannya. Nanti dalam kehidupannya, ia akan berupaya untuk menerapkan aspek aqidah dan akhlak dalam kehidupannya dengan baik. Jika ia kurang baik aqidah atau akhlaknya, paling tidak ia akan merasa menyesali diri belum mampu memperbaiki aqidah akhlaknya. Mungkin ia belum mampu memperbaiki aqidah dan akhlak dalam segenap tingkah lakunya, tetapi pemahaman tentang aqidah akhlaknya secara benar tidak mungkin diselewengkan. Karena itu, dalam pengajaran yang mengandung nilai, proses pembelajaran untuk mencapai aspek being tidaklah sulit.

Menurut hasil pembelajaran, maka tujuan pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Hidayatul Mubtadi'ien Lirboyo adalah;

1. Siswa mampu menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak.
2. Siswa mampu menunjukkan sikap jujur dan adil.
3. Siswa mampu mengenal keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya.
4. Siswa mampu berkomunikasi secara santun yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan

5. Siswa mampu menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang sesuai dengan tuntutan agamanya.
6. Siswa mampu menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap sesama manusia dan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

Djasuri menambahkan bahwa tujuan pembelajaran akhlak pada intinya adalah agar setiap siswa memiliki pengertian baik-buruknya sesuai perbuatannya, agar dapat mengamalkannya sesuai dengan ajaran Islam dan selalu berakhlakul karimah. Di mana secara operasionalnya, tujuan pembelajaran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:¹¹

1. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
2. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
3. Membiasakan siswa kepada bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
4. Membiasakan siswa arah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai

¹¹ Djasuri, *Pengajaran Akhlak*, Dalam Chabib Thoha. Saifuddin Zuhri, Dan Syamsudinyahya, *Metodologi Pengajaran...*, Hal. 136

kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai prang lain.

5. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun diluar.
6. Selalu tekun beribadah dan menekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.

c. Dasar Akidah Akhlak

Akhlak bisa dibentuk melalui kebiasaan. Seseorang yang mengerti benar akan kebiasaan perilaku yang diamalkan dalam pergaulan semata-mata taat kepada Allah dan tunduk kepada-Nya merupakan ciri-ciri orang yang mempunyai akhlak. Oleh karena itu seseorang yang sudah benar-benar memahami akhlak maka dalam bertingkah laku akan timbul dari hasil perpaduan antara hati, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.

d. Kedudukan Akidah Akhlak

Dalam ajaran Islam, akidah memiliki kedudukan yang sangat penting, ibarat suatu bangunan, akidah adalah pondasinya, sedangkan ajaran Islam yang lain, seperti ibadah dan akhlak adalah suatu yang dibangun di atasnya. Rumah yang dibangun tanpa

pondasi adalah suatu bangunan yang sangat rapuh. Tidak usah ada gempa bumi atau badai, bahkan sekedar menahan atau menanggung beban atap saja bangunan tersebut akan runtuh dan hancur berantakan.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Setiap guru harus memiliki rasa ingin tahu, mengapa dan bagaimana anak belajar dan menyesuaikan dirinya dengan kondisi-kondisi belajar dalam lingkungannya. Hal tersebut akan menambah pemahaman dan wawasan guru sehingga memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan optimal, karena pengetahuan tentang kejiwaan anak yang berhubungan dengan masalah pendidikan bisa dijadikan sebagai dasar dalam memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga mau dan mampu belajar dengan sebaik-baiknya.¹²

¹² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022), hal. 174.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk itu hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indicator atau unsur yang mendukung.¹³

Analisis Bidang Pendidikan menjelaskan bahwa hakikat motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator meliputi: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) adanya penghargaan dalam belajar; 5) adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik; 6) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar¹⁴.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak yang berasal dari diri seseorang untuk menambah gairah, senang, dan semangat dalam aktivitas belajar

¹³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hal. 23.

¹⁴ Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta : PT Bumi. 2007), Hal.

sehingga dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi yang dimiliki oleh individu biasanya lebih dari satu macam. Dalam proses belajar, ada siswa yang belajar karena memang menyukainya pelajarannya dan ada juga yang termotivasi untuk mendapat prestasi yang tinggi sehingga dapat melanjutkan ke sekolah favorit. Menurut Sri Rumidi, dkk yang dikutip oleh Muhammad Irham dan Novan Ardy wiyani dalam bukunya, motivasi dapat dibedakan berdasarkan bagaimana motivasi itu muncul, sumber dan isi motivasi tersebut.¹⁵

1. Motivasi berdasarkan kemunculannya

Motivasi yang berdasarkan kemunculan atau terbentuknya dibedakan menjadi motivasi bawaan dan motivasi yang dipelajari. Motivasi bawaan merupakan sebuah insting yang secara ilmiah ada pada diri individu sejak lahir tanpa dipelajari, misalnya motivasi dalam bentuk dorongan untuk makan, tidur, dan sebagainya. Sedangkan motivasi yang dipelajari merupakan motivasi yang muncul sebagai bentuk meniru dari kondisi dan tuntunan lingkungannya, misalnya motivasi dalam bentuk dorongan untuk berteman, menabung, dan sebagainya.

¹⁵ Irham dan Wiyani, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 58-59.

2. Motivasi berdasarkan sumbernya

Motivasi berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang terjadi karena adanya pengaruh dari luar siswa. Sedangkan motivasi intrinsik dari dalam diri siswa itu sendiri.

3. Motivasi berdasarkan isinya

Motivasi berdasarkan isinya dibedakan menjadi motivasi jasmaniah dan motivasi ruhaniah. Motivasi jasmaniah terdiri dari reflex, insting, nafsu, dan hasrat terhadap hal-hal yang bersifat jasmani. Sedangkan motivasi ruhaniah misalnya kemauan. Kemauan yang kuat akan memicu usaha yang lebih keras untuk mencapai tujuannya sehingga dikatakan ia memiliki motivasi yang kuat dalam wujud adanya sikap kerja keras dan tidak mengenal putus asa.

c. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Bentuk-bentuk motivasi dalam belajar-mengajar baik motivasi intrinsic maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Kaitannya dengan itu, perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi ada bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat- kadang juga juga kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan motivasi bagi kegiatan belajar peserta didik, sebab mungkin maksudnya ingin memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar peserta didik.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, yaitu:

1. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar. Nilai disini guru harus memberikan angka-angka yang dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada peserta didik sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

2. Memberi hadiah

Memberikan hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian jika memberikan hadiah dapat menimbulkan kecemburuan sosial diantara peserta didik lainnya.

3. Kompetisi (Persaingan)

Persaingan banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar peserta didik.

4. Ego-Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga dirinya. Memberi ulangan Selain sebagai evaluasi, ulangan juga memberikan motivasi bagi peserta didik, karena mereka akan lebih tekun dalam belajar ketika diberitahu kalau akan dilakukan ulangan, namun efeknya akan sebaliknya jika dilakukan terlalu sering.¹⁶

5. Mengetahui hasil

Ketika mengetahui hasil ulangan, apalagi terjadi kemajuan, maka peserta didik menjadi termotivasi untuk terus belajar dengan harapan hasilnya terus meningkat.

6. Pujian

Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberikan pujian sebagai bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

7. Hukuman

Hukuman bisa menjadi *reinforcement* yang negative. Tetapi jika dilakukan dengan tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi bagi peserta didik.

8. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan atau ada

¹⁶ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi...*, hal. 92-93.

maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, apabila dibandingkan dengan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Motivasi sangat erat kaitannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah jika minat merupakan alat motivasi yang pokok.

9. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan pembelajaran yang diakui dan diterima baik oleh peserta didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai akan menumbuhkan gairah dan semangat peserta didik untuk terus belajar.⁵⁷

Disamping bentuk-bentuk motivasi yang telah diuraikan diatas, tentu masih banyak bentuk dan cara yang dapat dimanfaatkan. Hanya yang penting guru bisa mengembangkan bentuk-bentuk motivasi tersebut dan menyesuaikan implementasinya dengan keadaan dari pada peserta didik itu sendiri khususnya.

d. Tujuan dan Fungsi Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi guru tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.¹⁷

Namanya proses belajar itu sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivasi is an essential condition of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pengajaran itu. Perlu ditegaskan bahwasannya motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut maka ada tiga fungsi motivasi belajar, diantaranya :

1. Mendorong manusia untuk berbuat. Dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

¹⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), hal.73.

3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.¹⁸

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Hal inilah yang perlu dimiliki oleh guru untuk kelancaran dan kesuksesan proses pembelajaran yang dilakukannya. Jika ingin anak didiknya tetap fokus pada pelajaran yang dibawakannya, tentunya guru harus selalu memberikan motivasi.

Semakin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas pula bagaimana tindakan motivasi itu dilakukan. Setiap orang yang akan memberikan motivasi harus

¹⁸ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi...*, hal.84-85.

mengenal dan memahami benar - benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.

Kesempurnaan suatu pekerjaan terletak pada motivasinya. Bukan masalah besar bagi guru jika anak didiknya selalu memperhatikan materi pembelajaran yang diberikan. Karena di dalam diri anak didik tersebut memiliki motivasi. Anak didik yang demikian, biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih besar terhadap materi pembelajaran yang diberikan, sehingga berbagai gangguan yang ada di sekitarnya, kurang dapat mempengaruhi perhatiannya.

Oleh karena itu, setiap orang yang akan diberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian yang akan dimotivasi, termasuk di dalamnya antara seorang guru dan siswanya. Sebagai contoh, seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang maju ke depan kelas dan dapat mengerjakan soal Akidah Akhlak di papan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya diri, di samping itu timbul keberaniannya sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika disuruh maju ke depan kelas.

e. Kreativitas Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Berikut ini dikemukakan beberapa petunjuk untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa karena dengan guru kreatif menjadikan siswa tergugah dalam pembelajaran yang akan dialami siswa atau siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Maslow bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan - kebutuhan tertentu.

Dimana kebutuhan tersebut dibagi kedalam tujuh kategori yaitu :

1. Kebutuhan fisiologis, yakni kebutuhan manusia yang paling dasar, meliputi kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat berlindung untuk mempertahankan hidup.
2. Rasa aman, kebutuhan rasa aman dari keterancaman yang akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan.
3. Rasa cinta, kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain.
4. Penghargaan, ini merupakan kebutuhan rasa berguna, penting, dihargai, dikagumi, dihormati oleh orang lain.

5. Aktualisasi diri, ini merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya.
6. Mengetahui dan mengerti, ini merupakan kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahunya, untuk mendapatkan pengetahuan, untuk mendapatkan keterangan-keterangan, dan untuk mengetahui sesuatu.
8. Estetik, ini merupakan kebutuhan akan keteraturan dan keseimbangan¹⁹.

Pada mulanya siswa tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari, munculah minat untuk belajar. Hal ini sejalan dengan rasa keingintahuan dia yang akhirnya mendorong siswa untuk belajar. Sikap inilah yang akhirnya mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya siswa ambil dalam rangka belajar. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar, oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras,

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2018, hal.171-172

ulet, tekun dan memiliki dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah²⁰

Oleh karena itu, motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.

²⁰ Ghullam Hamdu, (2018) *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar*, Jurnal Penelitian Guruan, 12 (1) 81-86

